



Terbit *online* pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Peningkatan Pengetahuan Perawat tentang *Oral Hygiene* di Ruang Rawat Inap HCU Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang

Yuanita Ananda*, Yulastri Arif, Zifriyanthi Minanda Putri, Esthika Ariany Maisa, Dewi Murni, Sidaria, Ilfa Khairina, Muthmainnah, Susmiati, dan Nelwati

Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

*Corresponding author. E-mail address: yuanitaananda@nrs.unand.ac.id

Keywords:

education, family, nursing, oral hygiene

ABSTRACT

Personal hygiene is a person's effort to maintain cleanliness and health. One of the activities during morning care regarding patient personal hygiene that nurses often forget is performing oral hygiene. The results of interviews conducted with the patient's family indicated that oral hygiene treatment was rarely carried out. Therefore, it was necessary to provide education to increase nurses' knowledge about oral hygiene—the activity aimed at helping nurses to understand the importance of performing oral hygiene care. The implementation of the activity was carried out directly by the nurse by conducting a pre-test, giving material, and ending with a post-test. The results of the pre-test were the level of knowledge of nurses about oral hygiene care before being given education; namely, seven families had good knowledge (23%), ten families had sufficient knowledge (33%), and 13 families had poor knowledge (44%). The post-test results were the family knowledge level in the HCU Internal Medicine ward at RSUP Dr M. Djamil Padang after being given education; 25 families had good knowledge (83%), and five families had sufficient knowledge (17%). Based on these results, the educational activity was beneficial, can increase nurses' knowledge about oral hygiene care, and can be applied directly to patients. The suggestion is that nursing managers can control oral hygiene care to optimize nursing services.

Kata Kunci:

edukasi, keluarga, oral hygiene, perawatan

ABSTRAK

Personal hygiene merupakan upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatannya. Salah satu kegiatan saat *morning care* terhadap personal hygiene pasien yang sering terlupakan oleh perawat adalah melakukan *oral hygiene*. Hasil wawancara yang dilakukan kepada keluarga pasien bahwa untuk perawatan *oral hygiene* jarang dilakukan. Oleh sebab itu, perlu diberikan edukasi peningkatan pengetahuan perawat tentang *oral hygiene* sebagai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung kepada perawat dengan melakukan pre-test, pemberian materi dan diakhiri dengan post test. Hasil pre-test yaitu tingkat pengetahuan perawat tentang perawatan *oral hygiene* sebelum diberikan edukasi yaitu 7 orang keluarga memiliki pengetahuan baik (23%), 10 orang keluarga memiliki pengetahuan cukup (33%), 13 orang keluarga memiliki pengetahuan kurang (44%). Hasil post-test yaitu tingkat pengetahuan keluarga di ruang rawat inap HCU Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang setelah diberikan edukasi yaitu 25 orang keluarga memiliki pengetahuan baik (83%), 5 orang keluarga memiliki pengetahuan cukup (17%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi ini sangat bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan perawat tentang perawatan *oral hygiene* serta dapat diaplikasikan langsung kepada pasien. Diperlukan kontrol lanjutan untuk pelayanan optimal.

PENDAHULUAN

Personal hygiene merupakan upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatannya. Kebersihan diri atau *personal hygiene* merupakan sesuatu yang sangat penting untuk membantu pasien tetap bersih dan untuk merawat kulit, mulut, rambut, mata, telinga, kuku, mulut, serta genitali dan tentunya perlu diperhatikan karena termasuk dalam pencegahan primer yang spesifik, serta dapat mempengaruhi kesehatan, baik kesehatan fisik dan kesehatan mental seseorang dalam kehidupan hariannya (Putra, 2017). *Personal hygiene* merupakan kebersihan dan kesehatan seorang individu yang memiliki tujuan mencegah munculnya penyakit pada diri sendiri dan orang lain, baik secara fisik maupun psikologis (Zakiudin, 2016).

Perawat perlu melihat apakah pasien dapat melihat apakah pasien dapat membersihkan diri mereka sendiri dan membantu mereka bila mungkin. Penting untuk menanyakan pasien apa yang biasanya mereka lakukan dan bagaimana mereka menginginkan bantuan. Perbedaan budaya dan agama dapat membedakan praktik hygiene. Hygiene adalah sangat pribadi dan masing-masing individu mempunyai ide yang berbeda tentang apa yang mereka ingin lakukan. Jika memungkinkan, perawat harus membantu pasien memenuhi kebutuhan pribadinya dari pada melakukan standar rutin.

Penyakit infeksi yang disebabkan oleh adanya bakteri sering menyerang terutama mereka yang dengan status gizi dan *personal hygiene* yang rendah. Gangguan *personal hygiene* sangat mudah dialami pasien sehingga harus diperhatikan khusus dari perawat dan perlu dilakukan tiap hari untuk mencegah kemungkinan terjadi komplikasi seperti dekubitus, kulit gatal-gatal, dan bau mulut, peran perawat diperlukan untuk melakukan *personal hygiene* dilakukan oleh setiap orang (Waryana, 2016). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya seseorang untuk memenuhi salah satu kebutuhan dasarnya yaitu *personal hygiene*, yang nantinya dapat meminimalkan masuknya berbagai macam mikroorganisme yang ada dan pada akhirnya mencegah individu terserang penyakit.

Hasil observasi yang di lakukan mulai tanggal 10-12 Januari 2023 dapat di lihat salah satu kegiatan saat morning care terhadap *personal hygiene* pasien yang sering terlupakan oleh perawat adalah melakukan *oral hygiene* terhadap pasien yang menggunakan NGT. Dari jumlah keseluruhan responden ada 30 orang keluarga di ruangan HCU Interne. Secara ilmiah mulut akan melakukan pembersihan yang dilakukan oleh lidah dan air liur, tetapi apabila lidah dan air liur tidak dapat bekerja dengan semestinya akan menimbulkan terjadinya infeksi pada rongga mulut. Tindakan *oral hygiene* sangat penting di lakukan terutama pada pasien yang mengalami penurunan kesadaran dan gangguan neuromuscular. Pasien di ruang HCU sangat berisiko mengalami infeksi.

Dampak jika tidak dilakukan oral hygiene akan muncul infeksi akut berupa peningkatan panas tubuh, pembengkakan pada daerah infeksi, kelemahan, sakit menelan, kemerahan dan tidak dapat membuka mulut. Infeksi pada rongga mulut dapat disebabkan oleh kebersihan mulut yang buruk, ulkus pada mulut, kerusakan gigi, gingivitis (Roeslan, 2012). Peran perawat sebagai pemberi pelayanan sangat diperlukan. Perawat dalam menjalankan tugas dan fungsinya, perlu membekali diri dengan pengetahuan, sikap, motivasi, kepedulian, dan perilaku. Karena apabila pengetahuan dan sikap perawat baik maka peran perawat dalam melaksanakan oral hygiene juga akan terlaksana dengan baik (Salam, dkk, 2013).

Hasil observasi diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan *oral hygiene* belum dilakukan secara optimal. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan perawat yang mengatakan bahwa pelaksanaan oral hygiene belum bisa dilaksanakan secara optimal karena banyaknya beban kerja dan kapasitas pasien yang melebihi kemampuan kerja perawat

dalam melakukan asuhan keperawatan. karena banyaknya beban kerja yang dilakukan dengan adanya bantuan oleh mahasiswa yang sedang praktek di ruang HCU Interne, perawat ruangan lebih terbantu untuk melakukan perawatan *oral hygiene*. Dari uraian diatas maka dilakukan Peningkatan Perawatan Oral Hygiene kepada keluarga pasien di Ruang Rawat Inap HCU Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang.

METODE

Kegiatan edukasi ini dilakukan pada tanggal 12 Januari 2023. Tujuan kegiatan ini adalah agar perawat memahami pentingnya melakukan perawatan *oral hygiene*. Lokasi kegiatan yaitu di ruang rawat inap HCU Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang. alat yang dibutuhkan adalah kuesioner untuk mengetahui pengetahuan perawat. Metode kegiatan yaitu melakukan *pre-test*, kemudian pemberian edukasi selama 45 menit dan melakukan *post-test* kembali kepada perawat dengan jumlah responden 30 orang. Metode pengumpulan data dengan kuesioner dan wawancara. Pengolahan data menggunakan uji T-dependent. Indikator pengetahuan yang diukur yaitu tentang manfaat *oral hygiene*, metode *oral hygiene*, dampak tidak melakukan *oral hygiene*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

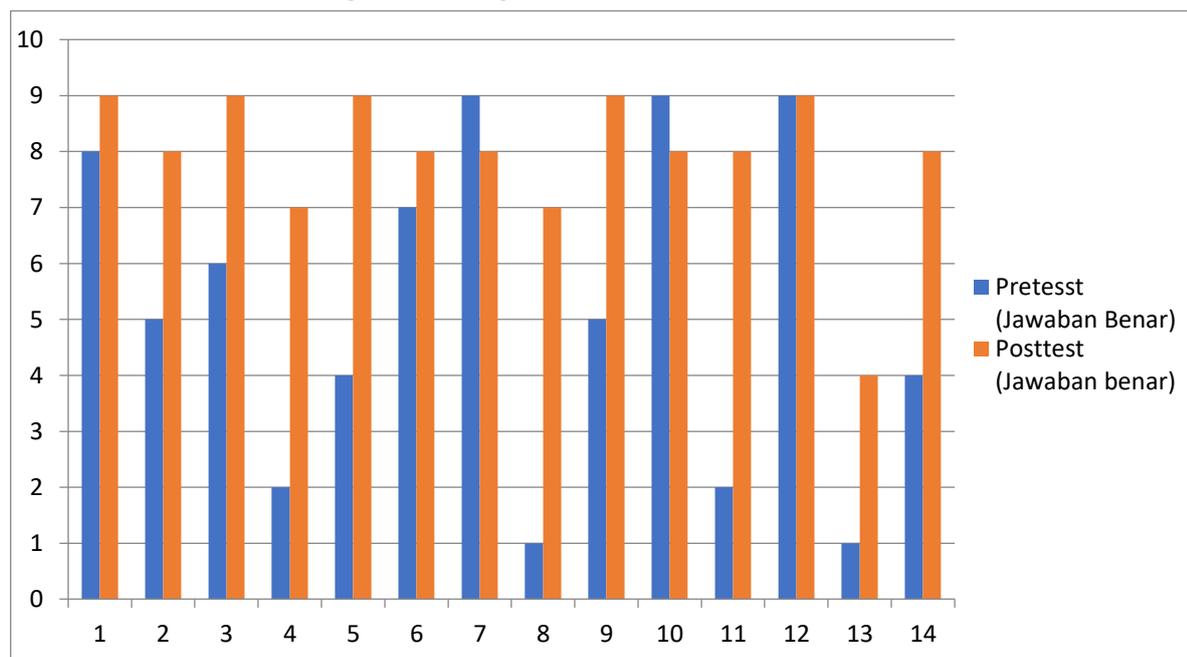
Kegiatan edukasi dilaksanakan di Ruang Rawat Inap HCU Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tanggal 12 Januari 2023. Tim dosen yang melakukan edukasi adalah Ns. Yuanita Ananda, M.Kep, Dr.Yulastri Arif, M.Kep, Dr. Zifriyanthi Minanda Putri, M.Kep, Ns. Esthika Ariany Maisa, M.Kep, Ns. Dewi Murni, M.Kep, Ns.Sidaria, M.Kep, Ns. Ilfa Khairina, M.Kep, Ns.Muthmainnah, M.Kep, dr. Susmiati, M.Biomed, Nelwati, S.Kp, MN, PhD serta mahasiswa Praktek Profesi Manajemen Keperawatan. Kegiatan edukasi yang dilakukan secara tatap muka dihadiri oleh perawat, kepala ruangan Ruang Rawat Inap HCU Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil, tim dosen dan mahasiswa serta narasumber yang expert di bidangnya. Adapun karakteristik perawat yang mengikuti kegiatan ini adalah:

Tabel 1. Karakteristik Perawat Yang Mengikuti Program Edukasi

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	10	33
Perempuan	20	67
Pendidikan Terakhir		
D3	10	33
S1	12	40
Ners	8	27

Dari Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa lebih dari separuh perawat yang mengikuti edukasi adalah perempuan (67%), pendidikan terakhir yaitu S1 (40%). Peningkatan pengetahuan dinilai secara kuantitatif. Adapun hasil dari evaluasi pemahaman peserta edukasi digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Gambaran Peningkatan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Edukasi



Berdasarkan diagram di atas, didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada keluarga pasien di ruang rawat inap HCU Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang, dengan adanya pre test dan setelah sosialisasi diadakannya posttest. Hasil pre test yaitu tingkat pengetahuan keluarga pasien di ruang rawat inap HCU Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang tentang perawatan oral hygiene sebelum diberikan edukasi yaitu 7 orang keluarga pasien memiliki pengetahuan baik (23%), 10 orang keluarga pasien memiliki pengetahuan cukup (33%), 13 orang keluarga pasien memiliki pengetahuan kurang (44%). Hasil post test yaitu tingkat pengetahuan keluarga pasien di ruang rawat inap HCU Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang tentang perawatan oral hygiene setelah diberikan edukasi yaitu 25 orang keluarga pasien memiliki pengetahuan baik (83%), 5 orang keluarga pasien memiliki pengetahuan cukup (17%).

Tabel 3. Perbedaan Rerata Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi

Tingkat Pengetahuan	N	Mean	SD	P value
Sebelum Intervensi	30	1,947	0,970	0,000
Setelah Intervensi				

Berdasarkan menunjukkan perbedaan rerata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan mean 1,947 dengan standar deviasi 0,970. Hasil uji statistik dengan menggunakan *paired samples T-test* didapatkan nilai *p value* = 0,000 (<0,05), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan keluarga pasien di ruang rawat inap HCU Penyakit Dalam RSUP Dr.M.Djamil Padang.

Kendala yang dihadapi yaitu waktu untuk mengumpulkan perawat karena perbedaan jadwal dinas di ruangan. Dampak dari kegiatan ini adalah perawat lebih memahami pentingnya perawatan oral hygiene bagi pasien sehingga kebutuhan dasar pasien dapat terpenuhi. Upaya keberlanjutan kegiatan hasil pengabmas yaitu dengan melakukan *controlling* yang akan dilakukan bersama-sama dengan pihak RS guna meningkatkan mutu

kualitas yaitu peningkatan perawatan oral hygiene. Diharapkan dengan kegiatan edukasi ini dapat diaplikasikan dalam proses pemberian pelayanan asuhan keperawatan.



Gambar 1. Tim yang melakukan edukasi

KESIMPULAN

Kesimpulan pada kegiatan edukasi yang dilakukan kepada perawat di ruang rawat inap HCU Penyakit Dalam RSUP Dr.M.Djamil Padang terdapat peningkatan pengetahuan perawat tentang perawatan oral hygiene sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Saran yaitu adanya controlling dari manger untuk keberlangsungan kegiatan ini sehingga mutu RS tetap bagus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada UP2M Fakultas Keperawatan Universitas Andalas sebagai penyandang dana sehingga kegiatan edukasi ini terlaksana dengan baik. Selanjutnya kepada Pihak RSUP Dr.M.Djamil Padang yang telah memberikan ijin sehingga kegiatan ini terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Trisno, T., Nursalam, N., & Triharini, M. (2020). Analysis of Accuracy Nursing Care Process Implementation. *Jurnal Ners*, 15 (2), 436–438. <http://dx.doi.org/10.20473/jn.v15i2.19784%0A>
- Notoatmodjo, S. (2018b). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Cetakan 3). Penerbit Rineka Cipta.
- Sulistyawati, W., & Susmiati, S. (2020). *The Implementation Of 3S (SDKI, SIKI, SLKI) to The Quality Of Nursing Care Documentation In Hospital's Inpatient Rooms*. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 1323–1328.
- PPNI.(2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI)*.
- Suryani, Yani. 2021 *Hubungan Peran Komite Keperawatan Dengan tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Sdki, Siki Dan Slki Di Rs Cibitung Medika Tahun 2021*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia: Bekasi